

KORELASI TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MENYIKAT GIGI PADA IBU PKK ASRAMA TNI YANG BATU DENPASAR TAHUN 2020

I Gusti Agung Ayu Putu Swastini¹, I Gusti Agung Ayu Dharmawati², Sagung Agung Putri Dwiastutii³, I G A Raiyanti⁴, Siti Fatimah⁵

1,2, 3, 4 Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar

5 Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar

Abstract

Oral health is closely related to behavior. A person's behavior is influenced by knowledge, including knowledge of teeth brushing. Teeth brushing is an action to clean teeth and mouth from food debris which aims to prevent disease in hard and soft tissues. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of brushing the teeth of the PKK Indonesian Military Dormitory in Yang Batu Denpasar in 2020. This research is a descriptive study using a survey design. The sample in this study was the mother PKK TNI Dormitory Yang Batu Denpasar, totaling 60 respondents. The research data were analyzed using the Spearman correlation test. Based on the results of the study, the level of knowledge of brushing teeth showed that the percentage of PKK mothers who obtained a good level of knowledge was 19 people (31.67%), 36 people (60%) sufficient criteria and less as many as 5 people (8.33%). The average level of knowledge on brushing the teeth of PKK in the Yang Batu Military Dormitory was 72.16 with sufficient criteria. The conclusion of this research is that most of the PKK women of the TNI Yang Batu Dormitory have a sufficient level of knowledge.

Key Words: Levels of knowledges, Tooth brushing

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan perilaku. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, termasuk pengetahuan menyikat gigi. Menyikat gigi adalah tindakan untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan debris yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun lunak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan menyikat gigi Ibu PKK Asrama TNI Yang Batu Denpasar Tahun 2020. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan desain survey. Sampel pada penelitian ini adalah Ibu PKK Asrama TNI Yang Batu Denpasar yang berjumlah 60 responden. Data hasil penelitian dianalisis dengan uji korelasi Spearman. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan menyikat gigi diperoleh bahwa persentase Ibu PKK yang memperoleh tingkat pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 19 orang (31,67%), kriteria cukup sebanyak 36 orang (60%) dan kriteria kurang sebanyak 5 orang (8,33%). Rata-rata tingkat pengetahuan menyikat gigi Ibu PKK Asrama TNI Yang Batu yaitu 72,16 dengan kriteria cukup. Simpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar Ibu PKK Asrama TNI Yang Batu memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria cukup.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Menyikat Gigi

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan perilaku. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan,

termasuk pengetahuan menyikat gigi. Menyikat gigi adalah tindakan untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan debris yang bertujuan untuk

mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun lunak.

Mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, diperlukan peningkatan pelayanan kesehatan yang menyeluruh, merata, terpadu dan bermutu. Upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan pendekatan, pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan, dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Upaya kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum. Makin meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masalah kesehatan gigi dan mulut makin kompleks, hal ini menuntut pelaksanaan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan secara professional dan komprehensif.¹

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya mata, hidung, telinga dan sebagainya. Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran telinga dan indera penglihatan mata.²

Kesehatan gigi dan mulut sering kali tidak diprioritaskan bagi orang. Padahal seperti diketahui, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup, antara lain akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko tinggi dirawat di rumah sakit.³

Warni dalam Sutjipto dkk, (2013) menyatakan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut antara lain meliputi tindakan

menyikat gigi, kumur- kumur dengan larutan fluor. Tindakan menyikat gigi merupakan hal yang utama dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut⁴.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan bahwa sebesar 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut. Gawatnya angka anak-anak yang mengalami masalah gigi mencapai 93%⁵. Salah satu strategi Kementerian Kesehatan RI dalam mengurangi angka penderita karies gigi yakni dengan perancangan program “Indonesia bebas karies 2030”. Sementara untuk perilaku menyikat gigi yang benar baru 2,8% penduduk Indonesia yang sudah menyikat gigi dua kali sehari, yakni pagi dan malam secara benar. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi seputar menyikat gigi harus dimulai sejak dini karena akan menjadi kebiasaan hingga dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nursafitri (2019), pada ibu rumah tangga di Desa Kampung Kusamba diketahui bahwa dari 70 ibu rumah tangga yang diteliti, ibu-ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik 18 orang (25,72%), kriteria baik 33 orang (47,14%) dan kriteria cukup 19 orang (27,14%) sedangkan untuk kriteria kurang dan gagal tidak ada. Rata-rata tingkat pengetahuan menyikat gigi ibu rumah tangga yaitu sebesar 73,21% dengan kriteria baik⁶.

Asrama TNI Yang Batu merupakan rumah dinas untuk keluarga Tentara Republik Indonesia, yang terletak di Jalan Kapten Japa Yang Batu Denpasar Timur. Asrama ini dihuni 150 KK (Kartu Keluarga), yang terbagi menjadi 11 kelompok. Setiap bulan memiliki kegiatan rutin antara lain yaitu, arisan ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), posyandu dan lansia, pengajian untuk bapak dan ibu yang beragama Islam dan arisan Pura untuk ibu-ibu yang beragama Hindu. Kegiatan ini sangat bagus, tetapi sayangnya dari hasil wawancara dengan ibu kepala Asrama selama ini belum ada kegiatan penyuluhan atau pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang Gambaran

Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Pada Ibu PKK Asrama TNI Yang Batu Denpasar 2020.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain survei. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif⁷. Penelitian ini dilakukan di Asrama Yang Batu, jumlah responden adalah 60 orang, Jumlah sampel penelitian ini adalah total populasi. Data yang dikumpulkan adalah tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan dari ibu-ibu PKK Asrama Yang Batu Denpasar.

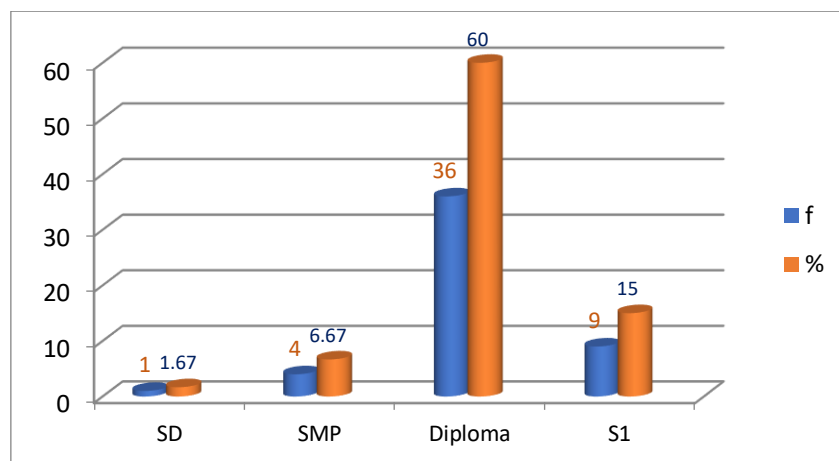
Analisis data di uji dengan analisis korelasi spearman, untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat pendidikan ibu-ibu PKK Asrama Yang Batu Denpasar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kondisi lokasi penelitian Asrama TNI Yang Batu terletak di kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Asrama TNI Yang Batu terletak di dalam kota dengan batas-batas wilayah : Sebelah Utara : Banjar Kelandis, Sebelah Selatan : Banjar Taman Yang Batu, Sebelah Timur : Banjar Jayagiri, dan Sebelah Barat : Banjar Taman Yang Batu Luas wilayah Asrama TNI Yang Batu Denpasar ± 3,75 Ha. Sarana dan prasarana yang dimiliki Asrama TNI Yang Batu Denpasar adalah lapangan olah raga, wantilan, masjid, padmasana dan memiliki gerobak pengambilan sampah. Asrama TNI Yang Batu Denpasar dihuni 150 KK dan dibagi menjadi 4 RT.

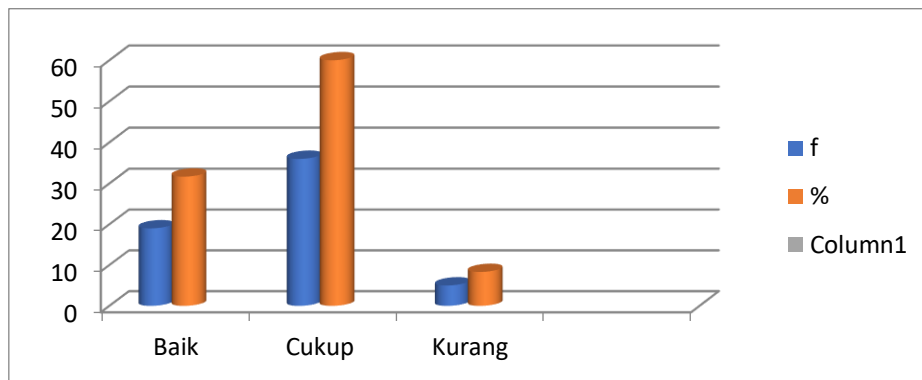
Karakteristik subyek penelitian sebagaimana gambar 1 berikut.



Gambar 1. Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu PKK Asrama TNI Yang Batu Denpasar Tahun 2020

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar Pendidikan ibu PKK Asrama TNI Yang Batu Denpasar berpendidikan Sekolah Menengah Atas berjumlah 36 orang, dan ada juga yang berpendidikan Sekolah Dasar 1 orang

Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian, persentase tingkat pengetahuan menyikat gigi Ibu PKK Asrama TNI Yang Batu Denpasar dengan kriteria baik, cukup dan kurang tahun 2020 dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Sebaran Ibu PKK Asrama TNI Yang Batu Denpasar Yang Memiliki Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Dengan Kriteria Baik, Cukup Dan Kurang Tahun 2020

Gambar 2 menunjukkan bahwa persentase Ibu PKK yang memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kriteria cukup adalah yang terbesar yaitu yaitu 60 % (36 orang) dan yang paling kecil adalah kriteria kurang yaitu 8,33% (5 orang). Rata-rata tingkat pengetahuan menyikat gigi Ibu PKK Asrama TNI Yang Batu Denpasar Tahun 2020.

Rata-rata tingkat pengetahuan menyikat gigi Ibu PKK Asrama TNI Yang Batu

Denpasar Tahun 2020 menunjukkan jumlah nilai keseluruhan tingkat pengetahuan menyikat gigi Ibu PKK Asrama TNI Yang Batu Denpasar adalah 4330, maka didapatkan rata-rata sebesar 72,16 dengan kriteria cukup.

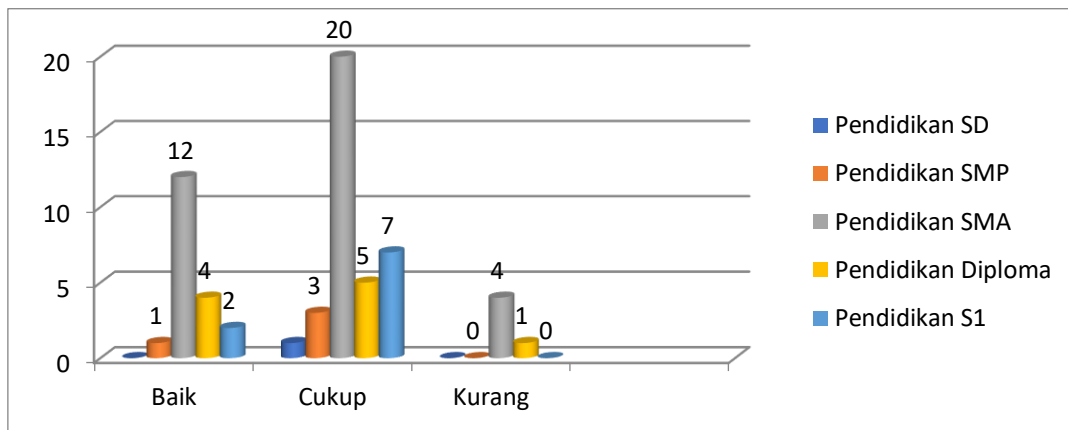
Persentase tingkat pengetahuan menyikat gigi berdasarkan pendidikan ibu PKK Asrama TNI Yang Batu Denpasar tahun 2020, Dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi berdasarkan Pendidikan Ibu PKK Asrama TNI Yang Batu Denpasar Tahun 2020

NO	Pengetahuan	Pendidikan										Jumlah	
		SD		SMP		SMA		Diploma		S1			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Baik	0	0	1	25,00	12	33,33	4	40,00	2	22,22	19	31,67
2	Cukup	1	100	3	75,00	20	55,55	5	50,00	7	77,78	36	60,00
3	Kurang	0	0	0	0	4	11,11	1	10,00	0	0	5	8,33
Total		1		4		36		10		9		60	

Tabel 1 menunjukkan bahwa, Ibu PKK yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas memperoleh tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kriteria baik paling tinggi, yaitu 33,33 % , sedangkan yang

mendapatkan tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kriteria kurang adalah tingkat pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 11,11 % dan Pendidikan diploma yaitu 10,00 %.



Gambar 3. Diagram tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan

Tabel 2 Korelasi antara tingkat pendidikan dan pengetahuan

		Pendidikan	Pengetahuan
Pendidikan	Pearson	1	-0,105
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		0,424
	N	60	60
Pengetahuan	Pearson	-0,105	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	0,424	
	N	60	60

Tabel 2 menunjukkan korelasi negatif antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 60 orang Ibu PKK Asrama TNI Yang Batu Denpasar tentang tingkat pengetahuan menyikat gigi menunjukkan bahwa, persentase Ibu PKK yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik sebanyak 19 orang (31,67%), kriteria cukup sebanyak 36 orang (60%) dan kriteria kurang sebanyak 5 orang (8,33%). Walaupun belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pemeriksaan gigi dan mulut, Ibu PKK Asrama TNI Yang Batu Denpasar menganggap bahwa kesehatan gigi dan mulut sangat penting. Dilihat dari Pendidikan diketahui bahwa tidak berpengaruh antara Ibu PKK Asrama TNI Yang Batu yang berpendidikan SD, SMP, SMA, Diploma dan Sarjana dengan nilai tingkat pengetahuan dengan kriteria baik, cukup maupun kurang,

itu dikarenakan mereka pada umumnya memperoleh informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dari berbagai media cetak maupun media elektronik. Hal ini sejalan dengan pendapat Syah (2012), yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal berupa minat dan motivasi⁸.

Rata-rata tingkat pengetahuan Ibu PKK Asrama TNI Yang Batu Denpasar adalah 72,16 dengan kriteria cukup. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa nomor soal yang banyak responden menjawab benar dan beberapa soal banyak yang menjawab salah. Salah satu soal yang banyak responden menjawab dengan benar adalah soal nomor 3 yaitu akibat tidak menyikat gigi dan soal nomor 6 yaitu pasta gigi yang digunakan sebaiknya mengandung ?, ini disebabkan karena pertanyaan tersebut sudah banyak disosialisasikan di media cetak maupun media elektronik. Sedangkan soal yang responden

banyak menjawab salah, yaitu nomor 7 (Gigi yang menghadap pipi disikat dengan gerakan) sebanyak 35 responden (58,33%), nomor 8 (Menyikat gigi yang menghadap bibir dilakukan dengan gerakan) sebanyak 36 responden (60%), nomor 10 (Gigi yang dipakai mengunyah disikat dengan gerakan) sebanyak 33 responden (55%) dan yang paling banyak salah nomor 9 (Gigi yang menghadap lidah disikat dengan gerakan) sebanyak 45 responden (75%). Sebagian besar responden belum mengetahui tentang gerakan menyikat gigi terutama gerakan menyikat gigi menghadap lidah. Hal ini kemungkinan disebabkan, karena Ibu PKK tidak pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dari petugas kesehatan gigi setempat. Hal ini dikuatkan juga informasi dari Ibu Ketua PKK bahwa belum pernah ada penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dari petugas kesehatan. Kurangnya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut menyebabkan kurangnya pengetahuan Ibu PKK Asrama TNI Yang Batu tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar hal ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan serta perilaku menyikat gigi Ibu PKK Asrama TNI Yang Batu. Pernyataan Mubarak, dkk (2007), yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah informasi, kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan baru dengan demikian pengetahuan seseorang akan bertambah⁹.

Simpulan

Tingkat pengetahuan berdasar-kan pendidikan Ibu PKK Asrama TNI Yang Batu Denpasar Tahun 2020 paling tinggi dengan tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas dengan kriteria baik yaitu 33,33%, sedangkan kriteria kurang 11,11 % diperoleh Ibu PKK dengan Pendidikan Sekolah Menengah Atas, dan 10,00 % diperoleh Ibu PKK dengan Pendidikan Diploma. Tidak ada korelasi antara

tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan dari ibu PKK.

Daftar Pustaka

1. Le Elina. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Penuntun Praktek*. Unila. Digilib unila.a.id
2. Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Riskesdas. 2013. *Pokok-pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar Propinsi Bali*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
4. Sutjipto, C, V.N.S, Wawar dan W.P.J, Kaunang. 2013. *Gambaran Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak usia 10-12 Tahun di SD Kristen Eben Haezar 02 Manado*. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*, Vol 1. Universitas Sam Ratulangi.
5. Riskesdas. 2018. *93% Anak, Indonesia Mengalami Masalah Gigi*. Available : <http://www.suar.com/health/2018/11/02/142751/duh-93-persen-indonesia-alami-gigi-berlubang>
6. Nursafitri, S. (2019) *Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Ibu Rumah Tangga Di Desa Kampung Kusamba Tahun 2019*. Diploma Tiga, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
7. Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali.
9. Mubarak, W.I. Chayatin, N., Rozikin, K., Supardi. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.